

## **Analisis Respon Siswa dalam Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Quran dengan Metode Al-Hidayah**

### ***Analysis of Students' Responses in the Mentoring of Qur'anic Reading Learning Using the Al-Hidayah Method***

**Moh. Miftakhul Ulum<sup>1\*</sup>, Abdul Khamid<sup>2</sup>, M. Miftakhul Huda<sup>3</sup>, Abdulloh Safiq<sup>4</sup>, Galuh Kartika Sari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>IAI Al-Fatimah, Bojonegoro, Indonesia

<sup>5</sup>SMPN 1 Trucuk, Bojonegoro, Indonesia

\*Email Korespondensi: [miftakhululum@iai-alfatimah.ac.id](mailto:miftakhululum@iai-alfatimah.ac.id)

**Abstrak:** Allah *Subhanallaahu wata'ala* menganjurkan membaca Al-Qur'an secara perlahan atau tartil sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4. Namun, kenyataannya masih banyak remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi memahaminya. Metode Al-Hidayah hadir sebagai alternatif pembelajaran membaca Al-Qur'an yang praktis dan mudah, dengan kekhasan berupa penggunaan warna pada teks di setiap jilid. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan respons siswa terhadap pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Hidayah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif melalui penyebaran angket secara daring menggunakan Google Form kepada 30 siswa SMPN 1 Trucuk Bojonegoro yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata respon siswa terhadap metode Al-Hidayah adalah 73% sangat positif dan 27% positif. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif digunakan dengan indikator: 1) mudah dipahami dan dipraktikkan, 2) tersedia petunjuk membaca, 3) praktis digunakan, dan 4) memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Namun, dalam praktiknya masih dibutuhkan pembiasaan khususnya dalam penggunaan irama nahawand agar hasil pembelajaran lebih optimal.

**Kata Kunci:** Respon siswa; Pembelajaran membaca Al-Quran; Metode Al-Hidayah.

**Abstract:** Allah *Subhanallaahu wata'ala* Allah SWT encourages reading the Qur'an slowly and with proper articulation (tartil), as stated in Surah Al-Muzzammil verse 4. However, many adolescents are still unable to read the Qur'an correctly and fluently, let alone understand its meaning. The Al-Hidayah method emerges as a practical and accessible approach to learning Qur'anic reading, characterized by the use of color-coded text in each volume. This study aims to describe students' responses to Qur'anic reading instruction using the Al-Hidayah method. A quantitative approach with descriptive analysis was employed, utilizing questionnaires distributed via Google Form to 30 randomly selected students from SMPN 1 Trucuk Bojonegoro. The findings show that 73% of students responded very positively and 27% positively toward the use of the Al-Hidayah method. These results indicate the method's effectiveness based on the following indicators: 1) it is easy to understand and practice, 2) includes clear reading guidelines, 3) is practical to use, and 4) provides a highly positive learning experience. However, in practice, consistent training is still needed, particularly in mastering the nahawand recitation rhythm, to achieve optimal results.

**Keywords:** Students' responses; Learning to read the Al-Quran; Al-Hidayah method.

## **Pendahuluan**

Belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Karena dengan membaca Al-Quran umat Islam dapat memahami ilmu pengetahuan yang bersumber dari Al-Quran, baik berupa ilmu akidah, fikih, akhlak, kisah-kisah inspiratif, dan masih banyak lainnya. Sebagaimana perintah Allah Swt untuk Membaca atau iqra' yang termuat dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5. Hal ini menunjukkan bahwa perintah untuk membaca merupakan proses pertama dan utama bagi umat Islam (Kurnia,

2017).

Belajar membaca Al-Quran hukumnya adalah wajib bagi seluruh umat Islam. Al-Munawar (2002) menyatakan bahwa Al-Quran (sebagai mukjizat) merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dimana ketika umat Islam membacanya maka bernilai ibadah. Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh 'Abdullah ibn Mas'ud RA, Rasulullah Saw bersabda: "*Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatannya. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi alif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf.*" (HR. Tirmidzi, no. 2910).

Lebih lanjut, Allah Swt memerintahkan untuk membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan sebagaimana termuat dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4. Menurut tafsir Ibnu Katsir (2003), maksudnya bacalah Al-Quran dengan Tartil (perlahan-lahan). Karena sesungguhnya bacaan seperti ini membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca. Tartil dapat diartikan sebagai *tajwidul huruf wa ma'rifatul wuquf* artinya membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Quran dan mengetahui hal ihwal waqof (Fathoni, 2017). Oleh karenanya, untuk dapat membaca Al-Quran dengan tartil, harus melalui kaidah-kaidah atau cara-cara yang telah disusun para ulama tajwid. Sehingga seseorang bisa membacanya dengan fasih dan benar.

Fenomena sekarang menunjukkan banyaknya remaja yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, apalagi memahaminya (Palufi & Syahid, 2020). Demikian halnya terdapat pada siswa SMPN 1 Trucuk Bojonegoro. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa siswa disini kurang begitu memahami cara membaca Al-Quran secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Di samping itu, siswa juga merasa kurang tertarik dengan metode klasik yang pernah dipelajari. Fenomena serupa juga terjadi di SMAN 6 Solok Selatan (Safitri & Ikhlas, 2023). Banyak hal yang dapat menyebabkan fenomena ini dapat terjadi. Salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak untuk belajar agama atau mengaji (Salma Nadhifa Asy-Syahida & A. Mujahid Rasyid, 2020). Kemungkinan yang lain adalah kurangnya jam pelajaran agama di sekolah khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca Al-Quran (Kurnia, 2017). Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi di SMPN 1 Trucuk Bojonegoro, yakni dengan menghadirkan cara belajar membaca Al-Quran dengan metode yang praktis, mudah, dan menyenangkan.

Beragam metode pembelajaran membaca Al-Quran mulai berkembang di Indonesia. Dalam buku kumpulan metode-metode pembelajaran Al-Quran karya Abror (2022), setidaknya tercatat 54 metode yang dikenal oleh masyarakat. Mulai dari metode turutan (Baghdadiyyah), metode Qiroati (1963), metode Iqra' (1988), metode An-Nahdliyah (1991), metode Tilawati (2002), metode Yanbu'a (2004), metode Jibril (2005), metode Ummi (2007), hingga metode Al-Hidayah (2003), dan masih banyak lainnya. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran membaca Al-Quran yang digunakan adalah metode Al-Hidayah. Metode ini dipilih karena memiliki ciri khas yakni adanya fitur warna bacaan dan jumlah tahapan belajar yang lebih sedikit yaitu empat jilid.

Metode Al-Hidayah yang disusun oleh Ustadz Zainun Nasich Z, M.Pd.I dikenalkan pada tahun 2003. Metode ini memiliki tagline "belajar alquran dengan warna". Metode Al-Hidayah disusun secara ringkas melalui 4 jilid. Cara mengajarkannya menggunakan empat siklus berikut (Metode Al-Hidayah, 2019):

1. *Explain* (bayan), artinya memberikan penjelasan secara singkat tentang materi baru yang akan diajarkan dengan apersepsi (dikaitkan dengan materi sebelumnya). Warna pada bacaan menunjukkan suatu hal yang harus ditekankan. Dalam menjelaskan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut:
  - a. Sempel, jangan berbelit-belit
  - b. Fokus, pada materi yang diajarkan
  - c. Mudah & komunikatif, memakai bahasa yang mudah dimengerti
  - d. Menarik

- e. Sesuai dengan kompetensi dasar
- f. Sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan siswa
2. *Example* (bil mitsal), artinya memberikan contoh bacaan dengan benar.
3. *Explore* (bil istiksyaf), artinya memberikan kesempatan anak untuk membaca sendiri tanpa dituntun guru. Guru bertugas memperhatikan dan mengontrol bacaan anak. Jika ada menjumpai kesalahan, maka guru jangan langsung menuntun. Namun guru hendaknya memberikan motivasi anak untuk membetulkan bacaannya sendiri, dengan memberikan isyarat atau rambu-rambu. Contoh: awas ada yang dibaca panjang dsb.
4. *Exam* (bil imtihan), artinya memberikan ujian sesuai dengan materi yang telah dikuasai.

Tahapan proses pembelajaran Metode Al-Hidayah menggunakan strategi KIT (Klasikal, Individual, Tes). Tersusun melalui 5 tahap berikut (Metode Al-Hidayah, 2021):

1. Pembukaan
  - a. Salam
  - b. Doa
  - c. Motivasi
  - d. Apresepsi
2. Klasikal
  - a. Guru memberikan penjelasan pokok bahasan dengan memperhatikan warna bacaan dan melibatkan siswa
  - b. Guru memberikan contoh dengan membacakan tiga baris bacaan, siswa menyimak dan menirukan
  - c. Guru bersama-sama dengan siswa untuk membaca baris lainnya sampai selesai
3. Individual
  - a. Siswa membaca secara bergantian sebanyak satu halaman, siswa lainnya menyimak dan menirukan
  - b. Aturan ketika siswa membaca satu persatu adalah siswa urutan pertama memulai membaca baris pertama sampai akhir. Adapun siswa urutan kedua memulai membaca dari baris kedua sampai akhir ditambah beris pertama, begitu selanjutnya.
4. Tes/penilaian
  - a. Guru mengambil penilaian pada waktu siswa membaca satu halaman
  - b. Penilain mengacu pada buku prestasi siswa
5. Penutup
  - a. Pengondisian siswa
  - b. Penguatan dan tindak lanjut
  - c. Doa
  - d. Salam

Beberapa penelitian terdahulu tentang metode Al-Hidayah telah dilakukan, di antaranya adalah implementasi metode Al-Hidayah dalam pembelajaran baca tulis di SMP Al-Hadi Bandung (Kurnia, 2017), implementasi metode Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran kelas 4A ICP di SD Integral Luqman Al-Hakim Bojonegoro (Azizah, 2022), pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Al-Hidayah di SMP Al-Madinah Solok (Yafi et al., 2023). Berdasarkan penelitian tersebut belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang respon siswa terhadap metode Al-Hidayah. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa dalam pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Al-Hidayah di SMPN 1 Trucuk Bojonegoro.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap Metode Al-Hidayah. Subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Trucuk Bojonegoro yang dipilih secara acak berjumlah 30 siswa, dengan rincian 10 siswa kelas XII, 10 siswa kelas XIII, dan 10 siswa kelas IX. Penelitian dilaksanakan pada

Tahun Akademik 2024/2025.

Instrumen penelitian menggunakan angket yang disebar melalui Google Form. Angket diberikan kepada siswa setelah pembelajaran membaca Al-Quran selesai. Adapun indikator yang digunakan dalam angket tersebut diuraikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Indikator Analisis Respon Siswa Metode Al-Hidayah

Indikator	Pernyataan
Mudah difahami dan dipraktikkan	1. Materi tajwid mudah difahami
	2. Contoh bacaannya mudah dipraktikkan
	3. Penggunaan nada bacaan yang mudah dipraktikkan
Dilengkapi petunjuk membaca	4. Ada petunjuk cara membaca pada setiap materi tajwid
	5. Materi tajwid berkesinambungan
Praktis	6. Dikemas dalam bentuk buku yang ringkas, namun materi tajwid tetap utuh
	7. Praktik dan latihan lebih ringkas dan berpola
Pengalaman belajar	8. Siswa menguasai materi tajwid dengan mudah dan cepat
	9. Siswa mampu mempraktikkan nada bacaan ( <i>Irama Nahawand: tinggi-sedang-rendah</i> )

Untuk masing-masing pernyataan akan diperoleh skor menggunakan skala Likert 1-4, yaitu: sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1). Pemilihan skala Linkert 1-4 dimaksudkan untuk menghilangkan kecenderungan subjek penelitian untuk memberikan jawaban di tengah atau netral.

Selanjutnya setiap indikator pada angket akan dihitung persentase skor yang diperoleh menggunakan formula berikut (Humaidi et al., 2021):

$$PS = \frac{S}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

*PS* : persentase skor  
*S* : skor yang diperoleh  
*T* : total skor maksimum

Kemudian persentase skor tersebut dibandingkan dengan kategori respon siswa yang diadopsi dari (Riduwan, 2007). Respon siswa terhadap metode Al-Hidayah ditentukan berdasarkan rata-rata persentase skor dari setiap indikator. Kategori respon siswa diuraikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Kategori Respon Siswa

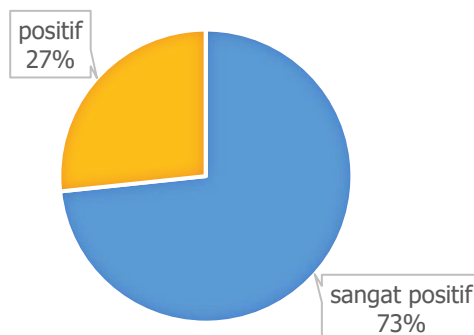
Persentase Skor	Kategori Respon
81% – 100%	Sangat Positif
61% – 80%	Positif
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Negatif
0% – 20%	Sangat Negatif

## Hasil dan Pembahasan

Penggunaan metode Al-Hidayah dalam pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran di SMPN 1 Trucuk Bojonegoro dipilih karena memiliki ciri khas yakni adanya fitur warna bacaan dan jumlah tahapan belajar yang lebih sedikit yaitu empat jilid. Untuk mengetahui respon siswa terhadap metode Al-Hidayah, peneliti menggunakan angket yang disebar melalui *Google Form*. Dari 30 siswa yang mengisi angket diperoleh data yang ditampilkan pada Gambar 1 berikut.

## PERSENTASE RESPON SISWA

■ sangat positif ■ positif ■ cukup ■ negatif ■ sangat negatif



**Gambar 1.** Persentase Respon Siswa terhadap Metode Al-Hidayah

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa sebagian besar siswa memberikan respon sangat positif sebesar 73% dan respon positif sebesar 27%. Tidak ada satupun siswa yang memberikan respon cukup, negatif, bahkan sangat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Al-Hidayah dalam pembelajaran membaca Al-Quran diterima dengan baik oleh seluruh siswa SMPN 1 Trucuk Bojonegoro. Selanjutnya pada Tabel 3 berikut disediakan uraian secara rinci tentang respon siswa untuk masing-masing indikator.

**Tabel 3.** Respon Siswa Metode Al-Hidayah untuk Setiap Indikator

Indikator	Deskripsi	Persentase Skor (%)	Kategori Respon
Mudah difahami dan dipraktikkan	Pernyataan 1	87	Sangat Positif
	Pernyataan 2	85	Sangat Positif
	Pernyataan 3	80	Positif
<i>Rata-rata indikator</i>		<i>84</i>	<i>Sangat Positif</i>
Dilengkapi petunjuk membaca	Pernyataan 4	91	Sangat Positif
	Pernyataan 5	85	Sangat Positif
<i>Rata-rata indikator</i>		<i>88</i>	<i>Sangat Positif</i>
Praktis	Pernyataan 6	88	Sangat Positif
	Pernyataan 7	87	Sangat Positif
<i>Rata-rata indikator</i>		<i>87</i>	<i>Sangat Positif</i>
Pengalaman belajar	Pernyataan 8	83	Sangat Positif
	Pernyataan 9	79	Positif
<i>Rata-rata indikator</i>		<i>81</i>	<i>Sangat Positif</i>

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata indikator mudah difahami dan dipraktikkan memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori Sangat Positif. Hal ini dapat diartikan bahwa: *Pertama*, materi tajwidnya mudah difahami. Adanya fitur warna pada huruf bacaan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi tajwid (Metode Al-Hidayah, 2021). *Kedua*, contoh bacaannya mudah dipraktikkan. Karena pemilihan contoh bacaan disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan didukung dengan adanya fitur warna pada huruf bacaan (Metode Al-Hidayah, 2021). Selain itu, setiap materi tajwid diberikan contoh huruf hijaiyah yang lengkap. Karena jika tidak lengkap maka berakibat pada keulitan membaca pada materi berikutnya (Metode Al-Hidayah, 2019). *Ketiga*, penggunaan nada bacaan yang mudah dipraktikkan.

Metode Al-Hidayah menggunakan irama nahawand dengan 3 tingkatan tinggi-sedang-rendah. Irama ini mudah dipraktikkan (Kholilah et al., 2022).

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata indikator dilengkapi petunjuk membaca memperoleh persentase tertinggi sebesar 88% dengan kategori Sangat Positif. Hal ini dapat diartikan bahwa: *Pertama*, ada petunjuk cara membaca. Pada setiap materi, di bagian atas disediakan cara membaca untuk memudahkan dalam mempraktikkan bacaan (Metode Al-Hidayah, 2021). *Kedua*, materi tajwid berkesinambungan. Hal ini dapat ditunjukkan dari penyusunan jilid 1-4 pada metode Al-Hidayah. Jilid satu konsentrasi pada pengenalan huruf berangkai dan tidak berangkai. Jilid dua konsentrasi pada huruf panjang dan pendek. Jilid tiga konsentrasi pada huruf mati karena sukun, tasydid, dan waqof. Jilid empat konsentrasi pada bacaan dengung dan jelas. Dengan demikian materi tajwidnya berkesinambungan (Metode Al-Hidayah, 2019).

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata indikator praktis memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori Sangat Positif. Hal ini dapat diartikan bahwa: *Pertama*, dikemas dalam bentuk buku yang ringkas, namun materi tajwid tetap utuh. Salah satu kelebihan lain dari metode Al-Hidayah adalah jumlah jilidnya yang lebih sedikit yakni jilid 1-4. Hal ini dilakukan atas dasar efisiensi dengan tetap mempertahankan materi esensial (Metode Al-Hidayah, 2019). *Kedua*, praktik dan latihan lebih ringkas dan berpola. Hal ini tercermin dari prinsip cara mengajarkan metode Al-Hidayah yakni dengan tidak bertele-tele atau ringkas. Adapun pola yang digunakan adalah dengan memberikan contoh bacaan yang lengkap (Metode Al-Hidayah, 2019).

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata indikator pengalaman belajar memperoleh persentase sebesar 81% dengan kategori Sangat Positif. Hal ini dapat diartikan bahwa: *Pertama*, siswa menguasai materi tajwid dengan mudah dan cepat. Karena metode Al-Hidayah memiliki banyak kemudahan yakni praktis dan mudah difahami dengan bantuan fitur warna pada bacaan (Metode Al-Hidayah, 2019). *Kedua*, siswa mampu mempraktikkan nada bacaan. Karena metode Al-Hidayah menggunakan irama nahawand dengan 3 tingkatan tinggi-sedang-rendah. Irama ini mudah dipraktikkan (Kholilah et al., 2022). Namun pada praktiknya masih perlu pembiasaan untuk mahir dalam menggunakan irama nahawand agar hasilnya lebih maksimal.

## Kesimpulan

Hasil rata-rata persentase skor keseluruhan respon siswa terhadap penggunaan metode Al-Hidayah mencapai 73% sangat positif dan 27% positif. Hal ini menunjukkan bahwa metode Al-Hidayah dapat digunakan dengan baik di SMPN 1 Trucuk Bojonegoro. Metode tersebut terbukti memiliki kelebihan yakni: 1) mudah difahami dan dipraktikkan, 2) dilengkapi petunjuk membaca, 3) praktis, dan 4) memberikan pengalaman belajar yang sangat positif bagi siswa. Namun demikian, pada praktiknya masih perlu pembiasaan untuk mahir dalam menggunakan irama nahawand agar hasilnya lebih maksimal.

## Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak SMPN 1 Trucuk Bojonegoro yang telah bersedia menerima tim Pengabdian kepada Masyarakat IAI Al-Fatimah Bojonegoro untuk memberikan pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Al-Hidayah.

## Referensi

- Abror, I. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. SUKA-Press.
- Al Munawar, S. (2002). *Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki*. Ciputat Press.
- Azizah, S. N. (2022). *Implementasi Metode Al-Hidayah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Kelas 4A ICP di SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro*. Unugiri.
- Fathoni, A. (2017). *Petunjuk Praktik Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. CV Duta Grafika.

- Humaidi, H., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Respon Siswa terhadap Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran Daring Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2). <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.9108>
- Katsir, Ibnu Terj, M. A. G. E. (2003). Tafsir Ibnu Katsir. In *Analytical Biochemistry* (Issue 1).
- Kholilah, G. R., Due, F., & Ichsan, M. (2022). Sosialisasi teknik penghafalan Al-Qur'an dengan naghmah nahawand di madrasah Riyadut Tarbiyah. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.56724/gendis.v1i1.129>
- Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tatsqif*, 15(1). <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1309>
- Metode Al-Hidayah. (2019). *Metode Al-Hidayah*. <https://www.metodealhidayah.com/>.
- Metode Al-Hidayah. (2021). *Metode Al-Hidayah*. <https://www.youtube.com/@metodealhidayahofficial5261>.
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*.
- Safitri, Y. Y., & Ikhlas, A. (2023). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Solok Selatan. *ISLAMIKA*, 5(3). <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3668>
- Salma Nadhifa Asy-Syahida, & A. Mujahid Rasyid. (2020). Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>
- Yafi, S., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan Pembelajaran Membaca AlQuran Menggunakan Metode Al Hidayah di SMP Al-Madinah Kabupaten Solok. *Al-DYAS*, 2(3). <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i3.1957>